

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ALTMAN
Z – SCORE PADA PT. MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK****Murwani Wulansari****Universitas BSI****(Naskah diterima: 1 Juni 2019, disetujui: 28 Juli 2019)*****Abstract***

The purpose of this study is to determine the development of business at PT. Matahari Department Store Tbk uses secondary data in the form of financial statements from 2016 to 2018. The technique used in this study is to use the Altman Z Score method where if the Z value is more than 2.6 the company does not experience bankruptcy. If the Z value is less than 1.1, the company goes bankrupt and if the Z value is between 1.1 - 2.6 the company is in the gray area. From the results of research using the financial statements of PT. Matahari Department Store Tbk from 2016 - 2018 shows that the condition of the company did not experience bankruptcy. But the company remained vigilant because in the last three years the value of Z had decreased.

Keywords: Development, secondary data, bankruptcy

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan perkembangan usaha pada PT. Matahari Department Store Tbk dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Altman Z Score dimana jika nilai Z lebih dari 2,6 perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Jika nilai Z kurang dari 1,1 perusahaan mengalami kebangkrutan dan jika nilai Z berada diantara 1,1 – 2,6 perusahaan berada di grey area. Dari hasil penelitian dengan menggunakan laporan keuangan PT. Matahari Department Store Tbk dari tahun 2016 – 2018 menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Namun perusahaan tetap waspada karena dalam tiga tahun terakhir nilai Z mengalami penurunan.

Kata Kunci : Perkembangan, data sekunder, kebangkrutan.

I. PENDAHULUAN

P erusahaan didirikan untuk memkasimalkan laba. Seluruh kegiatan operasional perusahaan tercermin di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat komunikasi antara manajemen dengan *stakeholder*. Laporan

keuangan dapat memenuhi kebutuhan para *stakeholder* dalam hal pengambilan keputusan dan penetapan strategi. Hal terpenting yang harus dipertahankan dalam kelangsungan hidup perusahaan adalah menghindari dari kondisi kebangkrutan. Kondisi keuangan

perusahaan yang sehat dapat diketahui dapat terhindar dari kondisi kebangkrutan.

Laporan keuangan mencerminkan sehat atau tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui hal ini adalah dengan metode Altman Z Score. Altman Z Score merupakan salah satu teknik dalam melakukan analisis laporan keuangan. Altman Z Score mengkategorikan kondisi suatu perusahaan ke dalam tiga bagian yaitu (1) Tidak Bangkrut, (2) Rawan Bangkrut (*Gray area*), (3) Bangkrut berdasarkan hasil perhitungan yang dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang dimasukkan ke dalam rumus metode Altman Z Score.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Analisis

Menurut Aulia (2007:8), analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda setiap bagian kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing bagian dari keseluruhan.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum sebagai alat komunikasi antara

manajemen dalam suatu perusahaan dengan para *stakeholder* untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Soemarsro (2004:34), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk laporan posisi keuangan) dan peiode tertentu (untuk laporan laba rugi komprehensif).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada Standar Akuntansi Keuangan (2014), komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, dan catatan atas laporan keuangan.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan memberikan informasi menganai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Menurut Harahap (2002 :190), analisis laporan keuangan adalah menguraikan posis laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:70), teknik analisis terhadap laporan keuangan yang biasa digunakan yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuanganMerupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Dari analisis ini akan dapat diketahui

perubahan-perubahan yang terjadi seperti kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis.

2. **Trend atau tendensi** posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*) analisis ini dilakukan dari peiode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik,turun atau tetap, serta besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.
3. **Laporan dengan prosentase per komponen atau common size statement** adalah suatu metode analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan kompisisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. **Analisis sumber dan penggunaan modal kerja** adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5. **Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*)** adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. **Analisis rasio** adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. **Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*)** adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. **Analisis *Break-even*** adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis break-even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Menurut Harahap (2002) dalam Suteja (2018:14), teknik analisis rasio memiliki keunggulan, antara lain adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z Score*)
5. Menstandarisasi ukuran perusahaan
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Teknik analisis laporan keuangan juga memiliki keterbatasan menurut Harahap (2002:299) dalam Suteja (2018:14) antara lain adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
5. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Sehingga jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan

2.5 Prediksi Kebangkrutan

Menurut Harnanto (1985:485) dalam Suteja (2018:15) kebangkrutan adalah suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya.

Menurut Darsono dkk (2005:101) dalam Karina (2014:20) "kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan". Kebangkrutan adalah hal yang harus dihindari

oleh semua perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi bangkrut jika nilai total kewajiban melebihi nilai total aset. Sebelum terjadi kebangkrutan perusahaan dapat melakukan analisis prediksi kebangkrutan. Analisis dapat dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu metode Altman Z Score.

Berikut ini terdapat tiga model Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan (Syafrida Hani, 2015:145):

a. Model Altman Z-Score

Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang dipilih, Altman menghasilkan model financial distress dan kebangkrutan yang pertama. Persamaan kebangkrutan model ini ditujukan bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Persamaan model Altman yang pertama adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2 (X_1) + 1,4 (X_2) + 3,3 (X_3) + 0,6 (X_4) + 1 (X_5)$$

Dimana :

Z = Finansial Distress Indeks

X₁ = Working Capital to Total Assets

X₂ = Retained Earnings to Total Assets

X₃ = Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

X4 = Market Value of Equity to Book Value of Debt

X5 = Sales to Total Assets

Penelitian yang dilakukan oleh Altman untuk perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut menunjukkan nilai tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan melihat zone of ignorance yaitu daerah nilai Z. Dimana dikategorikan pada tabel berikut:

**Tabel
Kriteria titik cut off Model Z-Score Pertama**

Kriteria	Nilai Z
Tidak Bangkrut jika Z >	2,99 1,81 – 2,99
Daerah rawan bangkrut (grey area)	1,81
Bangkrut jika Z <	

b. Metode Altman revisi

Model yang dikembangkan oleh Altman mengalami revisi. Hal ini bertujuan agar model prediksinya tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur saja, tetapi juga dapat digunakan untuk perusahaan selain manufaktur. Persamaan dari model Altman revisi adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,717 (X1) + 0,874 (X2) + 3,107 (X3) + 0,420 (X4) + 0,998 (X5).$$

Di mana :

Z = Finansial Distress Indeks

X1 = Working Capital to Total Assets

X2 = Retained Earnings to Total Assets

X3 = Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

X4 = Book Value of Equity to Book Value of Debt

X5 = Sales to Total Assets

**Tabel
Kriteria titik cut off model Z Score revisi**

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut jika Z >	2,90
Daerah rawan bangkrut (grey area)	1,20 – 2,90
Bangkrut jika Z <	1,20

c. Metode Altman Modifikasi

Model Altman modifikasi dibuat dengan lebih sederhana yaitu dengan menghapus salah satu unsur penilaian. Beikut adalah model persamaannya :

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Dimana :

X1 = Working Capital to Total Assets

X2 = Retained Earnings to Total Assets

X3 = Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

X4 = Sales to Total Assets

Tabel
Kriteria titik cut off model Z Score revisi

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut jika $Z >$	2,6 1,1 – 2,6
Daerah rawan bangkrut (grey area)	1,1
Bangkrut jika $Z <$	

Setelah memperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altman Z Score maka langkah berikutnya adalah klasifikasi penilaian perusahaan yang sehat dan bangkrut.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa laporan keuangan PT. Matahari Department Store Tbk dari tahun 2014 – 2018. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Altman Z Score.

Metode Altman Z-Score ditemukan oleh Edward I. Altman. Analisis Z-Score menurut Rudianto (2013, hal 254) adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Itu berarti dengan metode Z-Score dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.

Model Altman modifikasi dibuat dengan lebih sederhana yaitu dengan

menghapus salah satu unsur penilaian. Beikut adalah model persamaannya :

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Dimana :

X1 = Working Capital to Total Assets

X2 = Retained Earnings to Total Assets

X3 = Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

X4 = Sales to Total Assets

Tabel
Kriteria titik cut off model Z Score revisi

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut jika $Z >$	2,6 1,1 – 2,6
Daerah rawan bangkrut (grey area)	1,1
Bangkrut jika $Z <$	

Setelah memperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altman Z Score maka langkah berikutnya adalah klasifikasi penilaian perusahaan yang sehat dan bangkrut.

IV. HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan analisis untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan dengan metode Altman Z Score maka terlebih dahulu menghitung nilai rasio keuangan. Berikut adalah hasil perhitungan analisis rasio keuangan pada PT. Matahari Department Store dari tahun 2016 – 2018.

Tabel 1 Rasio keuangan

Tahun	X1	X2	X3	X4
2014	(0,12)	0	0,54	0
2015	(0,04)	0	0,58	0
2016	0,08	0	0,52	1,62
2017	0,07	0	0,44	1,33
2018	0,05	0	0,31	1,77

Setelah mengetahui nilai masing-masing rasio keuangan, langkah selanjutnya adalah menganalisis terjadinya risiko kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z Score melalui persamaan berikut : $Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$. Berikut ini adalah hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altman Z Score pada PT. Matahari Department Store Tbk dari tahun 2016 – 2018.

**Tabel 2
Altman Z Score**

Tahun	6,56 (X1)	3,26 (X2)	6,72 (X3)	1,05 (X4)	Z SCORE
2014	(0,77)	-	3,64	0,05	2,92
2015	(0,28)	-	3,88	0,04	3,64
2016	0,52	-	3,50	1,70	5,72
2017	0,44	-	2,97	1,40	4,80
2018	0,36	-	2,10	1,86	4,32

Berdasarkan tabel hasil perhitungan Altman Z Score nilainya adalah rata-rata diatas 2,6. Hal ini berarti PT. Matahari

Department Store Tbk masih termasuk perusahaan yang tidak sedang mengalami kesulitan keuangan. Namun dari tahun 2016 hingga 2018 nilai Z Score mengalami penurunan. Penurunan ini diikuti dengan penurunan beban operasional. Hal ini disebabkan karena sepanjang tahun 2017 perusahaan melakukan ekspansi dengan menambah jumlah gerai di 75 kota di seluruh Indonesia dan di tahun 2018 berencana akan membuka 4 hingga 6 gerai. Sepanjang tahun 2018 laba bersih PT. Matahari Department Store Tbk mengalami penurunan drastis dari Rp 1,91 triliun menjadi Rp 1,1 di tahun 2017. Hal ini disebabkan karena adanya kerugian penurunan nilai investasi yang dilakukan perusahaan di Matahari.com.

Kondisi di tahun 2018 menjadi peringatan bagi perusahaan untuk menjaga nilai rasio agar tidak bertambah turun, karena jika nilainya semakin menurun maka perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

V. KESIMPULAN

Analisis laporan keuangan merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Salah satu indikator bahwa suatu perusahaan akan mengalami kondisi kesulitan

keuangan adalah jika terjadi penurunan di rasio-rasio yang dikombinasikan dalam metode Altman Z Score. Secara keseluruhan kondisi keuangan PT. Matahari Department Store sehat. Namun karena ada penurunan mulai tahun 2016 – 2018 maka perusahaan harus waspada akan kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) hingga mencapai kebangkrutan. Perusahaan harus mempertahankan beban operasional agar tidak semakin menurun sehingga nilai Z Score dapat tetap dalam kategori Tidak Bangkrut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Asti Martha. 2007. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada Kelompok Industri Tekstil Dari Tahun 2003–2005. Universitas Widyatama Bandung 8.
- Darsono dan Ashari. 2004. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Penerbit Andi, 105.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, 190.
- Harnanto. 1985. Analisa Laporan Keuangan. BPFE, 485.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Rajawali Pers, 71 – 72.

- Novian, Suteja. 2018. Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z Score pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. AMIK BSI Bekasi.
- Nur Anissa. 2016. “Penggunaan Metode Z Score Untuk Memprediksi Kemungkinan Kebangkrutan Pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Rialdy Novien. 2018. “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan menggunakan Metode Altman Z Score Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
- Rudianto. 2013. “Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis” Jakarta: Penerbit Erlangga.